

MAKNA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: STUDI LITERATUR

Andi Eki Dwi Wahyuni¹, Andi Marjuni², Andi Achruh³

^{1, 2, 3}UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, 92113, Indonesia

Email: andieki.aedw@gmail.com

Article History

Received: 06-01-2024

Revision: 01-02-2024

Accepted: 09-02-2024

Published: 21-02-2024

Abstract. Multicultural education plays an important role in managing the diversity of culture, ethnicity, and religion in pluralistic societies such as Indonesia. However, in practice, religious education is often taught from an exclusive perspective that may overlook the importance of appreciating diversity. Therefore, this study aims to explore the meaning of multicultural education within the framework of Islamic educational philosophy. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from primary and secondary sources, including books, scientific journals, and other academic documents related to multicultural education and Islamic educational philosophy. The data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that multicultural education in the perspective of Islamic educational philosophy emphasizes values such as tolerance, equality, justice, mutual respect, and peaceful coexistence. These values are rooted in the teachings of the Qur'an and Hadith, which encourage humans to live harmoniously in diversity. Furthermore, multicultural education in Islamic education aims to develop individuals who are not only religious but also open-minded, inclusive, and capable of interacting constructively within a pluralistic society. The integration of multicultural values into Islamic education is expected to strengthen social harmony and prevent potential conflicts arising from cultural and religious differences.

Keywords: Multicultural Education, Islamic Educational Philosophy, Diversity, Tolerance, Islamic Education

How to Cite: Wahyuni, A. E. D., Marjuni, A., & Achruh, A. (2024). Makna Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Studi Literatur. *CONSTRUCTIVISM: Journal of Research in Education*, 1 (1), 01-09. <http://doi.org/10.54373/cjre.v1i1.98>

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi syarat utama dalam mewujudkan kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya diukur dari keberhasilan dalam sektor ekonomi, tetapi juga melalui pembentukan karakter generasi penerus yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai keindonesiaan. (Chairudin, 2023). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu sekaligus membangun masyarakat utamanya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama adalah komponen utama dalam sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, dalam praktiknya, pendidikan agama sering kali diajarkan dengan pendekatan yang kurang menghormati keberadaan agama lain. Dalam berbagai kasus, pembelajaran agama cenderung menekankan kebenaran eksklusif dari satu agama tertentu,

sementara agama lain dipandang keliru, menyimpang, atau bahkan terancam keberadaannya.(Aji et al., 2022).

Akar munculnya berbagai konflik sosial yang sering kali berujung pada anarki berkepanjangan umumnya tidak berkaitan langsung dengan agama. Namun, dalam praktiknya, agama sering menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari konflik-konflik tersebut. Potensi konflik dan ancaman disintegrasi ini muncul karena agama memiliki sifat ambivalen terhadap persatuan dan kesatuan. Dengan kata lain, meskipun agama memiliki kekuatan untuk menyatukan, di sisi lain agama juga dapat menjadi pemicu perpecahan.(Munjiat et al., 2023)

Oleh karena itu Pendidikan agama Islam perlu direvitalisasi dan diaktualisasikan dengan pendekatan yang kreatif serta berwawasan multikultural (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Jika pendidikan agama hanya berfokus pada satu sudut pandang keagamaan, hal ini secara mendasar bertentangan dengan esensi pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan pemahaman, penghormatan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, serta perspektif yang ada dalam masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya harmoni dalam perbedaan melalui pembelajaran yang inklusif.(Nasihin & Dewi, 2019). Oleh karena itu, sekarang adalah momen yang tepat untuk mengevaluasi kembali pendidikan agama Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam berbasis multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mentransformasi pendidikan dan budaya masyarakat (Abidin & Murtadlo, 2020).Di Indonesia, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi, dengan menghormati hak asasi manusia (HAM), nilai-nilai agama, budaya, serta keberagaman bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural merupakan konsep yang menghargai dan mempromosikan keberagaman dalam dunia pendidikan. Konsep ini melibatkan pengakuan terhadap beragam budaya, bahasa, agama, dan pandangan dunia yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan perspektif yang relevan(Ritonga, 2021) .

Pendidikan Islam multikultural dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang berlandaskan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Pendidikan ini berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan perdamaian, sekaligus bertujuan untuk membentuk sikap yang mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman. Pendekatan ini berpijak pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utamanya.

Filsafat pendidikan Islam adalah kerangka konseptual yang menyatukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk membimbing dan mengarahkan proses pendidikan. Sebagai agama yang menjunjung tinggi toleransi, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua manusia tanpa memandang latar belakang, Islam mendorong penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman dan penerapan pendidikan multikultural dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Pembahasan akan mencakup nilai-nilai Islam yang relevan, prinsip-prinsip pendidikan, serta bagaimana pendidikan multikultural dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Selain itu, tulisan ini juga akan mengulas tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam upaya mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat semakin memperkuat pendidikan multikultural karena relevansinya dengan doktrin agama Islam. Hal ini perlu ditegaskan mengingat dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat majemuk dan relatif religius, sering terjadi pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan budaya, ras, dan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam makna pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah konsep, gagasan, serta pemikiran para ahli yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan filsafat pendidikan Islam secara sistematis dan komprehensif (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku klasik dan kontemporer yang membahas filsafat pendidikan Islam serta konsep pendidikan multikultural. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, serta kontribusinya terhadap kajian pendidikan multikultural dalam perspektif Islam (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi penting dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi kegiatan membaca secara kritis, mengklasifikasikan konsep-konsep utama, serta mengorganisasikan data yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari buku akademik, jurnal nasional maupun internasional, serta sumber ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian filsafat pendidikan Islam dan pendidikan multikultural.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan topik penelitian, (2) penyajian data dengan mengelompokkan konsep-konsep utama terkait pendidikan multikultural dalam kerangka filsafat pendidikan Islam, dan (3) penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap berbagai gagasan yang ditemukan dalam literatur yang dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Melalui proses analisis tersebut, peneliti berupaya mengkonstruksi pemahaman konseptual mengenai makna pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Wacana untuk membumikan multikulturalisme dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah, akhir-akhir ini semakin gencar. Banyak sekali pemikiran dan pemikiran bahwa multikulturalisme sangat cocok untuk menghindari tersebarnya isu-isu destruktif sehingga banyak terjadi peristiwa atau konflik di masyarakat yang timbul akibat tidak menerima perbedaan agama, ras, suku dan lain-lain. Berdasarkan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, terdapat berbagai gagasan dan gagasan yang disuarakan bahwa perlunya penerapan pendidikan multikultural dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan secara keseluruhan, baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan multikultural dapat dilaksanakan di berbagai tempat, tidak terbatas pada sekolah formal. Implementasi pendidikan ini juga dapat dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan konseling untuk menanamkan nilai saling percaya dan menghargai. Selain itu, pendidikan multikultural sangat bermanfaat bagi anak-anak sejak dini sebagai landasan awal pembentukan jati diri mereka di masa depan. Menurut Salmiwati, pendidikan multikultural perlu dikembangkan di lembaga pendidikan informal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Tidak perlu dirancang secara

khusus, cukup dengan mengintegrasikan muatan substansialnya ke dalam kurikulum dan bahan ajar di tingkat institusi. Selain itu, pendidikan multikultural telah mulai digagas dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini dianggap kurang relevan dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai-nilai multikultural diharapkan mampu menjembatani perbedaan dan memperkuat toleransi sosial.

Pendidikan multikultural setidaknya memiliki tiga hal dasar: ide atau konsep, gerakan reformasi pendidikan, dan proses (Banks, 2013). Pendidikan multikultural mengintegrasikan gagasan bahwa semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya, berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan multikultural juga menyadari bahwa beberapa siswa memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam pembelajaran karena karakteristik mereka, yang memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan struktur sekolah yang ada, dibandingkan dengan siswa dari kelompok lain atau dengan latar belakang budaya yang berbeda. (Banks & Banks, 2019). Pendidikan multikultural juga dapat dipahami sebagai gerakan reformasi yang bertujuan untuk mengubah sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar siswa dari berbagai kelas sosial, jenis kelamin, ras, bahasa, dan kelompok budaya memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan. (Uzunboylu & Altay, 2021)

Sedangkan Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh dengan mempertimbangkan keragaman budaya, etnis, suku, dan agama sebagai bagian integral dari dinamika keberagaman tersebut. Secara lebih spesifik, pendidikan multikultural bertujuan mendewasakan individu melalui penerapan metode pembelajaran, pelatihan, tindakan, serta pendekatan pedagogis yang mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kerangka nilai-nilai humanistik. (E. Susanto, 2022). Pendidikan multikultural merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman budaya dalam rangka mengaktualisasikan perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat secara menyeluruh (Choirul, 2010). Pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif yang bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan secara holistik, dengan berperan sebagai kritik terhadap berbagai kelemahan, kegagalan, dan diskriminasi yang masih terjadi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menghormati, mengakui, dan mengapresiasi keberagaman budaya, etnis, ras, gender, dan bahasa. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pemberian kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar, tetapi juga berfungsi sebagai gerakan

reformasi yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada keadilan sosial. Pendidikan ini diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya sadar akan identitas budayanya sendiri, tetapi juga mampu menerima, menghargai, dan hidup harmonis dengan perbedaan di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari semua tahapan pendidikan multikultural adalah untuk memberikan apresiasi terhadap perbedaan budaya. Semua siswa, tanpa memandang ras atau asal etnis, disabilitas, jenis kelamin, kelas sosial, dan orientasi seksual, akan dapat menikmati pendidikan yang sama. Multikulturalisme dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, antara lain: (a) membangun kesadaran untuk hidup bersama dalam keberagaman, (b) memahami cara menyelesaikan konflik dan menciptakan rekonsiliasi atas kekerasan, (c) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling percaya dan menghormati, serta (d) mengembangkan pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan di antara individu maupun kelompok. (Bahri, 2020) Dari perspektif lain, kesadaran multikultural memiliki beberapa indikator yang khas, antara lain: Memiliki perhatian yang besar dalam mengapresiasi keberagaman budaya yang berkembang di masyarakat. Menunjukkan komitmen kuat untuk mengakui harkat, martabat, dan hak asasi manusia. Memahami dan menunjukkan kesadaran mendalam untuk mengembangkan tanggung jawab sosial terhadap dunia secara keseluruhan. [Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks.](#)

Islam Al-Qur'an adalah Islam yang mengedepankan kebaikan demi kebersamaan sesama umat manusia, dengan cara membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Manusia cerdas mempunyai ciri-ciri sebagai profil manusia yang bermoral, beriman, inklusif, tidak menghalalkan apa yang dimilikinya, cita-citanya, agamanya, ideologi politiknya untuk dipaksakan pada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berwawasan multikultural mengajarkan bagaimana hidup di tengah kemajemukan bangsa, agar mereka mampu hidup, baik di dalam kelompoknya maupun di luar kelompok lain, dapat hidup damai dengan lingkungannya, memaknai kehidupan dan lingkungannya.

Pendidikan Islam berperan penting dalam mendukung konsep multikulturalisme, karena nilai-nilai Islam secara intrinsik menekankan penghargaan terhadap keberagaman. Multikulturalisme dalam pendidikan Islam mencakup pendekatan yang menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis, serta mengajarkan toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis yang menyerukan kehidupan harmonis di tengah keberagaman. Dengan mengintegrasikan konsep multikultural, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang religius, tetapi juga membentuk generasi yang siap hidup dalam masyarakat global yang beragam secara harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Dalam pandangan Al-Qur'an, konsep multikulturalisme mencakup lima karakter

utama, yaitu (1) belajar hidup dalam dimensi yang berbeda, mengakui keberagaman sebagai bagian dari kehidupan, (2) membangun tiga aspek utama: saling percaya, menghargai, dan saling pengertian, (3) terbuka dalam berpikir, menerima berbagai perspektif tanpa prasangka, (4) menghargai saling ketergantungan, menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dalam kehidupan, dan (5) resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan, mengutamakan perdamaian dalam menyelesaikan perbedaan. (Bahri, 2020)

Ciri-ciri ini dirumuskan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Konsep ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengatur kehidupan manusia untuk menciptakan keselarasan, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan. Dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai multikultural ini bertujuan membentuk individu yang mampu menghormati keberagaman, menjalin hubungan yang harmonis, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai. Oleh karena itu, konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam tidak seharusnya hanya dipahami sebagai wacana konseptual yang menitikberatkan pada kesetaraan hak individu. Lebih dari itu, pendidikan multikultural perlu memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya membangun hubungan kolaboratif dan harmonis di tengah keberagaman.

Berangkat dari pengalaman Nabi Muhammad SAW yang menghadapi tradisi agama lain, pendidikan Islam multikultural seharusnya menjadi landasan normatif yang kokoh dalam proses pembentukan sistem pendidikan Islam. Dengan pengelolaan yang sistematis, pendidikan multikultural dapat menjadi elemen integral yang diterima oleh umat Islam, sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di Indonesia sangat penting untuk mengelola keberagaman budaya, etnis, dan agama yang ada. Melalui pendekatan yang inklusif, pendidikan ini dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan, yang esensial dalam mencegah konflik sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, revitalisasi metode pengajaran agama dengan prinsip multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi penerus yang mencerminkan identitas keindonesiaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan, diharapkan individu dapat memahami dan menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Tantangan dan peluang dalam integrasi pendidikan multikultural juga perlu dieksplorasi untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai alat pemersatu dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di Indonesia

REKOMENDASI

Implikasi dari penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia sangat penting. Pendidikan multikultural dapat memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap keragaman karena pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan mengajarkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan, pendidikan ini mempersiapkan individu untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat pluralistik. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan, serta mempertahankan identitas bangsa Indonesia di tengah dinamika global.

REFERENSI

- Abidin, A A, and M A Murtadlo, 'Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2.1 (2020), pp. 29–46
- Aji, A, L Ifadah, and N Alfi, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik Di SMP Maarif Tlogomulyo', *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), pp. 70–83
- Ardianta, S, 'Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), pp. 122–30
- Bahri, Saiful, 'Multicultural Education In Islamic Education Philosophy Perspective', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), p. 239, doi:10.24269/ijpi.v5i2.2891
- Banks, J A, *The Nature of Multicultural Education* (Multicultural education: Issues and perspectives, 2013)
- Banks, J A, and C A M Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (John Wiley & Sons, 2019)
- Chairudin, H N Muchamad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab', *Attractive: Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), pp. 754–65
- Choirul, M, *Pendidikan Multikultural* (Pustaka Pelajar, 2010)

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Efendi, D, and S Suswanta, 'Politics of Education: Multiculturalism Practice in Universitas Muhammadiyah Kupang, NTT', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 1.1 (2017), pp. 47–72
- Grant, C A, and J L Lei, *Global Constructions of Multicultural Education: Theories and Realities* (Routledge, 2001)
- Habibah, S M, I P Purba, and R Wijaya, 'The Implementation of Human Rights Fulfillment as an Effort to Strengthen Positive Peace in Indonesia', *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 2020, doi:10.2991/assehr.k.201014.054
- H.A.R, T, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Grasindo, 2003)
- Ibrahim, R, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *ADDIN*, 7.1 (2015), doi:10.21043/addin.v7i1.573
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Munjiat, S M, A Rifa'i, J Jamali, and S Fatimah, 'Progressivism of Multicultural Islamic Education', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), pp. 572–82, doi:10.31538/MUNADDHOMAH.V4I3.509
- Naim, N, *Pendidikan Multikultural, Konsep Dan Aplikasi* (Ar-Ruzz Media, 2017), 1
- Nasihin, H, and P Anggita Dewi, 'Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural', *Islam Nusantara*, 3.2 (2019), pp. 417–38 <<https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>>
- Ratnawatiningsih, E, and A P Hastuti, 'Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Miftahul Falah Gondosuli', *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), pp. 44–52
- Ritonga, M, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM', *Pena Cendikia*, 4.1 (2021)
- Robbaniyah, Q, 'Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2022
- Siswanto, 'The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2020), pp. 121–52, doi:10.14421/JPI.2019.81.121-152
- Susanto, A, 'Writing Multicultural Education in Indonesia', in *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018*, 2018
- Susanto, E, 'Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), pp. 42–54
- Uzunboylu, H, and O Altay, 'State of Affairs in Multicultural Education Research: A Content Analysis', *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51.2 (2021), pp. 278–97, doi:10.1080/03057925.2019.1622408
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia